

PENGARUH KARAKTERISTIK LAPORAN KEUANGAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Najla Avisya Ardelia¹⁾, Yeasy Darmayanti²⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: najlardelia@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, peneliti juga ingin menguji *whistleblowing system* sebagai variabel pemoderasi antara pengaruh keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keahlian komite audit dan keberagaman gender komite audit. variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. sedangkan variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *whistleblowing system*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, dan penentuan hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan *whistleblowing system* mampu memoderasi pengaruh keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan, sementara keberagaman gender komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan *whistleblowing system* tidak mampu memoderasi pengaruh keberagaman gender komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Kata kunci : *Integritas Laporan Keuangan, Keahlian Komite Audit, Keberagaman Gender Komite Audit, Whistleblowing System*

PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan merupakan landasan terpenting untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dan diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yang akurat, jujur, relevan, dan dapat diandalkan. Integritas dalam laporan keuangan ini juga tidak hanya mencerminkan ketaatan pada standar dan prinsip akuntansi yang berlaku, melainkan juga mencerminkan moral dan etika dalam keberlangsungan operasional perusahaan, sehingga laporan keuangan dikatakan berintegritas ketika memiliki informasi yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan dengan sebenar-benarnya tanpa ada proses manipulasi informasi keuangan. Laporan keuangan yang relevan dan andal terjadi ketika perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba yang dapat mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan perusahaan [1]. Laporan keuangan menjadi sarana komunikasi antara manajemen dengan para

stakeholders perusahaan dengan menunjukkan kondisi dan juga kinerja perusahaan pada periode tertentu. Belakangan ini, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sedang gencar melakukan upaya restrukturisasi yang berfungsi untuk membenahi masalah-masalah dan memperbaiki kinerja BUMN. Selama masa restrukturisasi ini tentunya tidak terlepas dari masalah-masalah kecurangan yang terungkap. Dilansir dari Majalah Tempo tahun 2023, terbongkar kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Waskita Karya TBK (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKATbk) yang melakukan manipulasi terhadap tagihan dari vendor sejak 2016 yang membuat hilangnya hutang dan mengakibatkan kecilnya beban utang perusahaan. Kasus-kasus kecurangan laporan keuangan sebelumnya kerap terjadi pada lingkungan BUMN, seperti kasus Garuda Indonesia, Jiwasraya, hingga Asabri. Perusahaan-perusahaan BUMN yang melakukan manipulasi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan dipertanyakan keintegritasannya.

Tentunya laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak terlepas dari keterlibatan internal perusahaan, salah satunya komite audit yang bertugas untuk bertanggung jawab dalam mengawasi kinerja internal perusahaan. Komite audit merupakan anggota yang dipilih dari dewan direksi yang bertanggung jawab untuk membantu auditor untuk tetap independent dari manajemen, tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal maupun internal. Berdasarkan peraturan yang diterbitkan oleh OJK, komite audit bertugas sebagai pengawas jalannya tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit merupakan departemen khusus yang bertanggung jawab untuk memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan [2].

Komite audit dengan latar belakang akuntansi dan keuangan tentunya dapat lebih kritis dalam memantau laporan keuangan agar laporan keuangan terhindar dari praktik manipulasi laporan keuangan supaya laporan keuangan berintegritas [3]. Banyaknya anggota komite audit laki-laki dan perempuan juga menjadi faktor lain yang terkait dengan karakteristik komite audit yang dapat berdampak pada integritas laporan keuangan, jumlah perempuan pada suatu tim dapat menunjukkan tingkat kemampuan tim yang lebih signifikan dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam mengawasi laporan keuangan yang berintegritas [1].

Whistleblowing system sebagai variabel moderasi juga dapat menjadi sistem kontrol yang dapat meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan pada laporan keuangan, dengan melaporkan tindakan yang melanggar atau tidak etis yang dapat merugikan perusahaan [4].

Oleh karena itu, peneliti ingin memodifikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [4] dan [1] dengan mengurangi beberapa variabel lainnya, dan mengambil karakteristik komite audit seperti keahlian komite audit, dan keberagaman gender komite audit. Peneliti ingin mengkaji dari sudut pandang seluruh sektor perusahaan BUMN dan diharapkan dapat menambah referensi tentang pengaruh moderasi *whistleblowing system* dalam integritas laporan keuangan.

METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, sehingga diperoleh 24 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dengan observasi selama lima tahun, dan diperoleh sebanyak 120 data pada penelitian ini. Data diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang dapat di akses di www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan. Analisis data dilakukan dengan *software* IBM SPSS Statistics 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Std. Error	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-3,080	0,345	0,000	
KKA	3,158	0,597	0,000	H1 Diterima
KGKA	0,210	0,223	0,349	H2 Ditolak
KKA* WBS	-8,424	2,326	0,000	H3 Diterima
KGKA* WBS	-1,006	0,783	0,201	H4 Ditolak
R Square				0,254
F statistics				0,000

Catatan: KKA; keahlian komite audit, KGKA; keberagaman gender komite audit, WBS; *whistleblowing system*.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26, 2024.

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan angka dari koefisien determinasi R Square sebesar 0,254, dapat dikatakan secara signifikan bahwa keahlian komite audit, keberagaman gender komite audit, dan moderasi keahlian komite audit dengan *whistleblowing system*, dan moderasi keberagaman gender komite audit dengan *whistleblowing system* sebesar 25,4% terhadap integritas laporan keuangan, sementara sisanya 74,6% dijelaskan oleh variabel lain selain daripada penelitian ini. Hasil uji statistik F diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel independen

seperti keahlian komite audit, keberagaman gender komite audit dan *whistleblowing system* pada penelitian ini merupakan variabel yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik t, diketahui bahwa variabel keahlian komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan dapat dikatakan bahwa Hipotesis 1 diterima.

Variabel keahlian komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,349 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keberagaman gender komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Pengaruh *whistleblowing system* memoderasi keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga pada penelitian ini *whistleblowing system* dapat memoderasi keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan dan hipotesis 3 diterima.

Variabel *whistleblowing system* memoderasi keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,201 > 0,05$, dan pada penelitian ini *whistleblowing system* tidak dapat memoderasi hubungan antara keberagaman gender komite audit terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis 4 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keahlian komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara keberagaman gender komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Whistleblowing system* memperlambat hubungan antara keahlian komite audit dan integritas laporan keuangan. Sementara itu *whistleblowing system* tidak dapat memoderasi hubungan antara keberagaman gender komite audit dan integritas laporan keuangan. Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan BUMN saja, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan memperluas sampel data menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga menambah variabel karakteristik komite audit lainnya seperti ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Christiawan, Y. J., Prasetyo, S. T., & Woentoro, A. P. (2020). *The Effect of Committee Audit Characteristics and Reputation of Audit Firm on the Integrity of Financial Statement With Company Size as Moderating Variable*.
- [2] NGO, D. N. P., & LE, A. T. H. (2021). Relationship Between the Audit Committee and Earning Management in Listed Companies in Vietnam*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 135–142. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0135>
- [3] Rolis, J. (2019). *Pengaruh Kualitas Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*.
- [4] Safitri, A. E., & Rani, P. (2022). *AkunNas Peran Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Whistleblowing System*